

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS 3A SDN SARIREJO**

Linda Pujiati¹, Veryliana Purnamasari², Riah Nurhayati³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang, ³SDN Sarirejo

¹linlindapuji@gmail.com, ²verylianapurnamasari@gmail.com,
³riahnurya11@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to increase students' learning motivation by implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model in class 3A science lessons at SDN Sarirejo. This type of research is classroom action research, carried out in 2 cycles where each cycle consists of 1 meeting consisting of 4 stages, namely: planning, action, observation and reflection. The data collection method uses questionnaires or questionnaires. The research subjects were 25 class 3A students at SDN Sarirejo. The general research results show an increase in the percentage of students' learning motivation in the pre-cycle, achieving results of 55.35% in the sufficient category, then in cycle 1 it increased to 67.54% in the high category, and in cycle 2 it increased to 84.55% with a very high category. This means that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is able to increase students' learning motivation in class 3A science subjects at SDN Sarirejo.

Keywords: Problem Based Learning, Learning motivation, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS kelas 3A SDN Sarirejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dilakukan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3A SDN Sarirejo sebanyak 25 peserta didik. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya peningkatan presentase motivasi belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh hasil 55,35% dalam kategori cukup, kemudian pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 67,54% dengan kategori tinggi, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 84,55% dengan kategori sangat tinggi. Artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 3A SDN Sarirejo.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Tantangan abad 21 menjadi hal yang sangat krusial dan diperlukan

persiapan untuk mampu menghadapi perubahan dan pembaharuan didalamnya. Kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat harus diimbangi dengan kemampuan untuk dapat mengikuti arus perkembangan yang terjadi (Rahmawati & Malawi, 2024). Pendidikan merupakan wadah atau sarana dalam mempersiapkan generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman yang nantinya dapat menghadapi tantangan di abad 21. Semakin maju sebuah negara, salah satu indikatornya ialah semakin baik pula kualitas Pendidikan di dalamnya. Pendidikan yang baik, tidak luput dari sistem dan peranan pendidik dalam mendukung tercapainya kualitas pembelajaran. (Ningrum dkk., t.t.)

Menurut Pratiwi, dkk (2023) berpendapat bahwa upaya dalam meningkatkan kemajuan Pendidikan terdapat tiga hal penting didalamnya. Pertama ialah kurikulum pengajaran yang digunakan. Peran pendidik atau guru yang mampu memberikan pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Yang ketiga peserta didik yang mempunyai motivasi atau semangat untuk belajar baik disekolah maupun pada lingkungan masyarakat. Salah satu tempat atau wadah dalam mengembangkan sumber daya manusia ialah sekolah yang mana

didalamnya terdapat proses pembelajaran yang mendukung proses pengembangan tersebut.

Pada tingkat sekolah dasar proses pembelajaran tidak lepas dari peranan pendidik atau guru dalam memfasilitasi segala bentuk pembelajaran di sekolah. Guru menjadi bagian penting dan krusial dalam membentuk generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi perubahan dan kemajuan IPTEK.

Proses pembelajaran menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Semakin baik kualitas pembelajaran, semakin maksimal pula peserta didik dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh pendidik (Novelita & Darmansyah, 2022). Namun, seringkali pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik belum diberikan kesempatan untuk terlibat langsung didalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan cenderung pasif dan berakibat pada lemahnya kreatifitas dan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan peserta didik. Guru harus mampu mencari cara agar

pembelajaran mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, pembelajaran yang efektif dan berhasil Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. (Ramadhani & Muhroji, 2022)

Roni Hamdani dkk., (2022) berpendapat bahwa motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, yang mana agar peserta didik dapat bersemangat dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan optimal jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi pula. Adapun menurut Sardiman (Roni Hamdani dkk., 2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang timbul pada kegiatan belajar, di mana hal tersebut yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, maka akan tercapai tujuan yang dikehendaki.

Namun tidak jarang banyak peserta didik yang kurang termotivasi bahkan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 3A SDN Sarirejo, beberapa peserta didik yang kurang

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tidak jarang mereka terlihat mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang mana pembelajaran lebih banyak berfokus pada buku kontekstual. Tidak terkecuali pada pelajaran IPA, di mana peserta didik kurang bereksplorasi atau berdiskusi hal-hal terkait materi. Berdasarkan kebijakan yang baru dalam Kurikulum Merdeka yang mana pelajaran IPA dan IPS, sekarang tidak lagi dilaksanakan sendiri-sendiri tetapi digabung menjadi satu yaitu mata pelajaran IPAS. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini, guru dan peserta didik diberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran, yang mana tujuannya agar adanya suasana baru yang menyenangkan saat pembelajaran dan peserta didik tidak bosan Ketika belajar, sehingga dapat mengembangkan secara maksimal kemampuan dengan baik. (Sibagariang dkk., 2024)

Model pembelajaran yang disarankan pada masa saat ini salah satunya ialah model PBL (Problem Based Learning) yang mana model

pembelajaran ini berpusat pada pemecahan masalah (Kristiana & Radia, 2021). PBL mendorong partisipasi aktif peserta didik serta berfokus pada korelasi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Hidayatulloh dkk., 2024). *Problem Based Learning* dimulai dengan mengidentifikasi masalah, kemudian peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait masalah yang dibahas, selanjutnya peserta didik dapat merancang tujuan dan target yang harus dicapai (Sihite dkk., 2024). Peserta didik dapat melakukan penyelidikan, eksplorasi, pengalaman langsung dalam setiap pembelajaran sehingga dapat berpartisipasi aktif serta dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi sesuai materi yang dipelajari (Lolita Anna Risandy dkk., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dapat di garis bawahi ialah salah satu penyebab kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran yang cenderung kontekstual pada buku. Oleh sebab itu, maka penulis mengangkat judul “

Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 3A SDN Sarirejo”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, di mana peneliti menggunakan beberapa rangkaian Tindakan yang dilaksanakan didalam kelas. Tujuannya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran saat praktik dikelas (Aditya dkk., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sarirejo dengan melibatkan kelas 3A. Adapun objek penelitian ini ialah Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 3. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas 3A SDN Sarirejo tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas kolaboratif yang didalamnya melibatkan beberapa pihak anatara lain mahasiswa PPG, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Guru Pamong. Peneliti bertugas sebagai perancang dan pelaksana proses pembelajaran dan guru bertugas sebagai teman

Kerjasama dan pengamat (Erna Listyaningsih & Yuliasih, 2023). Adapun model PTK ini terdiri dari empat komponen didalam nya antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa pemberian angket untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPAS. Bentuk kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berskala likert. Di mana menggunakan empat alternatif jawaban dengan penskoran 4-1. Adapun kriteria 4 untuk (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Analisi ini dilakukan terhadap hasil angket/kuesioner yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian data berupa angka-angka yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Yang mana analisis ini digunakan untuk menganalisis presentasi skor yang dapat diketahui pada lembar jawaban

yang sudah diisi oleh siswa. Semakin tinggi rentan skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Indicator keberhasilan penelitian ini, jika motivasi peserta didik $\geq 60\%$.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik

Persentase	Kriteria penilaian
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup Tinggi
21-40	Kurang Tinggi
0-21	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto & Safrudin, (Ar, 2024)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pembelajaran seperti biasanya, yang mana pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan kontekstual. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 dengan Bab 4, topik 3, mata pelajaran IPAS. Pada akhir pembelajaran, peserta didik kelas 3A SDN Sarirejo mengisi angket. Berdasarkan analisis angket di peroleh presentase motivasi belajar peserta didik sebanyak 55,35% berada pada kriteria cukup, dengan jumlah 13 siswa memiliki kriteria motivasi cukup, 7 siswa berada pada

kriteria kurang, dan 5 siswa berada pada kriteria tinggi. Berikut tabel hasil angket pra siklus motivasi belajar kelas 3A SDN Sarirero.

Tabel 2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Persentase	Jumlah Peserta didik	Kriteria penilaian
81-100	0	Sangat Tinggi
61-80	5	Tinggi
41-60	7	Cukup Tinggi
21-40	13	Kurang Tinggi
0-21	0	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah pribadi, tahun 2024

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik kelas 3A SDN Sarirejo Sebagian besar berada pada kriteria kurang. Melihat tingkat motivasi yang kurang pada kegiatan pra siklus, sehingga peneliti melakukan penelitian serupa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini dimulai dengan menyusun modul ajar dengan mengikuti Langkah kegiatan pembelajaran/ sintak dengan model PBL (*Problem Based Learning*) dan penyusunan angket. Pada tahapan ini, peserta didik mempelajari Bab 4, topik 1 pada mata pelajaran IPAS.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan pada tanggal 17 Oktober 2024, yang mana terdiri dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Pada akhir pembealajaran peserta didik mengisi kuesioner motivasi belajar.

c. Tahap Observasi/Pengambilan data

Tahapan ini melakukan pengamatan selama proses pembelajaran di kelas 3A SDN Sarirejo dan membagikan angket untuk diisi peserta didik untuk dianalisis hasilnya. Dari siklus 1 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapat presentase hasil motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 12,18 % dengan presentase keseluruhan 67,54% pada kriteria tinggi. Peserta didik dengan kriteria cukup sejumlah 11, berada pada kriteria tinggi sejumlah 9, dan peserta didik dengan jumlah 5 orang berada pada kriteria sangat tinggi. Berikut tabel hasil analisis motivasi belajar peserta

didik kelas 3A SDN Sarirejo pada siklus 1

Tabel 3. Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1

Persentase	Jumlah Peserta didik	Kriteria penilaian
81-100	5	Sangat Tinggi
61-80	9	Tinggi
41-60	11	Cukup Tinggi
21-40	0	Kurang Tinggi
0-21	0	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah pribadi, tahun 2024

d. Tahap Refleksi

Tahapan refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, di mana ini ditunjukkan dengan peserta didik mulai menunjukan keterlibatan dalam pembelajaran, memiliki keberanian untuk bertanya dan mulai berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus 2

a. Revisi Perencanaan

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 17 Oktobr 2024 dan refleksi. Dalam tahapan ini dilakukan dengan menyusun dan memperbaiki modul ajar dengan mengikuti Langkah kegiatan pembelajaran/ sintak

dengan model PBL (*Problem Based Learning*) dan penyusunan angket. Pada tahapan ini, peserta didik mempelajari Bab 4, topik 2 pada mata pelajaran IPAS.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024, dilakukan dalam 1 kali pertemuan, yang mana terdiri dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran peserta didik mengisi kuesioner motivasi belajar.

c. Tahap Observasi/pengambilan data

Tahapan ini melakukan pengamatan selama proses pembelajaran di kelas 3A SDN Sarirejo dan membagikan angket untuk diisi peserta didik untuk dianalisis hasilnya. Dari siklus 2 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapat presentase hasil motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 17,01% dengan presentase keseluruhan 84,55% pada kriteria sangat tinggi. Peserta didik dengan

kriteria tinggi sejumlah 11, dan peserta didik dengan jumlah 14 orang berada pada kriteria sangat tinggi. Berikut tabel hasil analisis motivasi belajar peserta didik kelas 3A SDN Sarirejo pada siklus 2.

Tabel 4. Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 2

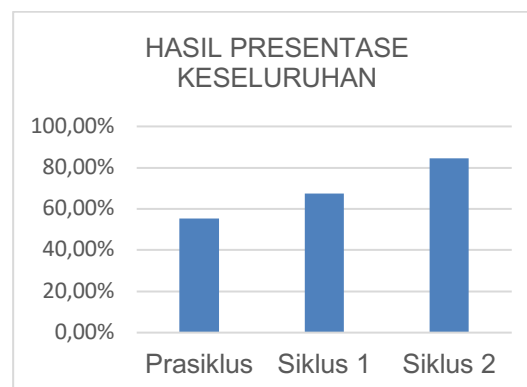
Persentase	Jumlah Peserta didik	Kriteria penilaian
81-100	14	Sangat Tinggi
61-80	11	Tinggi
41-60	0	Cukup Tinggi
21-40	0	Kurang Tinggi
0-21	0	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah pribadi, tahun 2024

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan dari hasil siklus 2 yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan presentasi rata-rata dalam kategori atau kriteria sangat tinggi.

Dibawah ini merupakan diagram yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 3A SDN Sarirejo.



Gambar 1. Diagram Motivasi Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran PBL

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan terkait motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PBL mata pelajaran IPAS kelas 3A SDN Sarirejo dari pra siklus ke siklus 1 sebanyak 12,18%, peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 17,01%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, serta hasil yang telah diuraikan diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPAS kelas 3A SDN Sarirejo.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Y. F., Widyaningrum, H. K., & Suryani, L. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar*

- Kognitif Ipa Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Pendekatan Tarl Dan Model Pbl Kelas Iv Sdn Patihan. 10.*
- Ar, S. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Video Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 367–372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7167>
- Erna Listyaningsih, N. N., & Yuliasih, I. B. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model Pbl Dalam Matematika Kelas V Sdn Benda Ngisor*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Hidayatulloh, M. S., Rafiadilla, J., Arifin, M. Z., & Ardianto, D. (2024). : *Systematic Literature Review. 10.*
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). Penerapan Model Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (T.T.). *Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika.*
- Novelita, N. & Darmansyah. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2), 1538–1550. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.446>
- Rahmawati, M., & Malawi, I. (2024). *Implementasi Model Pbl (Problem Based Learning) Dengan Pendekatan Tarl (Teaching At The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv. 10.*
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Roni Hamdani, A., Dahlan, T., Indriani, R., & Ansor Karimah, A. (2022). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 7(02), 751–763. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.252>
- Sibagariang, F. M., Diwanti, D. R., Haq, K. A., & Pratama, A. Y.

(2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2411–2419. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>

Sihite, S., Saragih, M., & Sihombing, L. R. (2024). *Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd Negeri 060857 Medan Tembung*. 10.